



Research Articles

HUBUNGAN UMUR IBU DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM DI RUMAH SAKIT UMUM DEWI SARTIKA KOTA KENDARI

The Relationship between Maternal Age and Parity with the Incidence of Hyperemesis Gravidarum at Dewi Sartika General Hospital Kendari City

Ati Mardika Mangidi^{1*}, Wa Ode Sri Kamba Wuna¹, Dwi Ayu Rahmawati²

¹⁾ Prodi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu, Sulawesi Tenggara – Indonesia

²⁾ Prodi Pendidikan Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu, Sulawesi Tenggara – Indonesia

*Coresponding author: dwiayurahmawati939@gmail.com

Manuscript received: 10 November 2023. Accepted: 25 November 2023

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan umur ibu dan paritas dengan kejadian Hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan menggunakan pendekatan case control. Populasi dalam penelitian adalah semua ibu hamil yang berjumlah 2.036 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu hamil yang mengalami Hiperemesis gravidarum sebagai kelompok kasus yang berjumlah 112 orang dan ibu hamil normal sebagai kelompok kontrol yang berjumlah 112 orang, dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji Chi-square nilai sig pada variabel umur adalah $0,000 < 0,05$ maka H_i diterima dan H_0 ditolak, sehingga disimpulkan ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian Hiperemesis gravidarum dan nilai sig pada variabel paritas adalah $0,000 < 0,05$ maka H_i diterima dan H_0 ditolak sehingga disimpulkan ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian Hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari.

Kata kunci: *Hiperemesis Gravidarum, Umur Ibu, Paritas*

ABSTRACT

The study aimed to determine the relationship between maternal age and parity with the incidence of Hyperemesis gravidarum at Dewi Sartika General Hospital Kendari City. This type of research is observational analytics using a case control approach. The population in the study was all pregnant women totaling 2,036 people. The samples in this study were pregnant women who experienced Hyperemesis gravidarum as a group of cases totaling 112 people and normal pregnant women as a control group totaling 112 people, with a sampling technique called purposive sampling. The results showed that the results of the Chi-square test sig value on the age variable were $0.000 < 0.05$ then H_i was accepted and H_0 was rejected, so it was concluded that there was a relationship between the mother's age and the incidence of Hyperemesis gravidarum and the sig value on the parity variable was $0.000 < 0.05$ then H_i was accepted and H_0 was rejected so it was concluded that there was a relationship between maternal parity and the incidence of Hyperemesis gravidarum at Dewi Sartika General Hospital Kendari City

Keywords: *Hiperemesis Gravidarum, Umur Ibu, Paritas*

PENDAHULUAN

Hiperemesis gravidarum (HEG) didefinisikan sebagai mual dan muntah berlebihan yang dimulai antara usia kehamilan 4 sampai 10 minggu dan akan menghalangi sebelum usia kehamilan 20 minggu, serta memerlukan intervensi khusus. Hiperemesis gravidarum terjadi pada 0,3-3% ibu hamil, yang berkaitan dengan terjadinya dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, dan penurunan berat badan hingga 10% berat badan dari sebelum hamil (Leny, 2020 : 23).

Etiologi dari hiperemesis gravidarum sendiri bersifat ideopatik atau belum diketahui secara pasti. Namun ada beberapa faktor pemicu terjadinya HEG diantaranya faktor hormonal, faktor psikologis, paritas, nutrisi ibu maupun dari faktor alergi. Faktor lainnya yakni yang berasal dari janin, faktor genetik, pengaruh usia dan aktivitas serta beban psikologis dari ibu hamil juga berpengaruh terjadinya Hiperemesis gravidarum (Rasida, N.A, 2020 : 39).

Hiperemesis gravidarum berdampak pada terjadinya penurunan berat badan pada ibu hamil sehingga terjadi komplikasi seperti dehidrasi dan asidosis metabolik (Saifuddin, 2014 : 176). Ibu hamil yang muntah secara berlebih sehingga tubuh kehilangan banyak cairan dan mengganggu proses sirkulasi darah dan metabolisme tubuh yang menyebabkan janin didalam rahim kecil atau IUGR (*Intra Uterine Growth Retardation*) bahkan kematian atau IUFD (*Intra Uterine Fetal Death*) (Abidah, 2019 : 62).

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) menyebutkan bahwa angka kejadian hiperemesis gravidarum di Indonesia mulai dari 1-3% dari seluruh kehamilan (SDKI, 2021 : 103).

Tabel 1 Jumlah Ibu Hamil Hiperemesis Gravidarum di Provinsi Sulawesi Tenggara

Tahun 2018 - 2022

No.	Periode	Jumlah Ibu	Ibu dengan	Percentase
	Tahun	Hamil	Hiperemesis Gravidarum	(%)
1.	2018	12.256	5.251	42,84
2.	2019	12.576	7.264	57,76
3.	2020	11.753	5.028	42,78
4.	2021	11.521	9.783	84,91
5.	2022	12.432	8.257	66,42

Sumber: Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara

Tabel 1 menunjukkan bahwa kasus hiperemesis gravidarum pada tahun 2018 berjumlah 5.251 kasus dari 12.256 kehamilan dengan persentase 42,84%, tahun 2019 berjumlah 7.264 kasus dari 12.576 kehamilan dengan persentase 57,76%, pada tahun 2020 terjadi 5.028 kasus dari 11.753 kehamilan dengan persentase 42,78%, pada tahun 2021 terjadi 9.783 kasus dari 11.521 ibu hamil dengan persentase 84,91%, dan pada tahun 2022 terjadi 8.257 kasus Hiperemesis gravidarum dari 12.432 ibu hamil dengan persentase 66,42% (Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara, 2020).

Tabel. 2 Jumlah Ibu Hamil Hiperemesis Gravidarum di Kota Kendari Tahun

2018 - 2022

No.	Periode	Jumlah Ibu	Ibu dengan	Percentase
	Tahun	Hamil	Hiperemesis Gravidarum	(%)
1.	2018	9.940	1.520	15,29
2.	2019	9.175	1.024	11,16
3.	2020	9.465	1.115	11,78
4.	2021	9.760	1.650	16,91
5.	2022	9.987	1.503	15,05

Sumber: Laporan Dinas Kesehatan Kota Kendari

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 1.520 kasus Hiperemesis gravidarum dari 9.940 kehamilan (15,29%), tahun 2019 terdapat 1.024 kasus Hiperemesis gravidarum dari 9.175 kehamilan (11,16%). Pada tahun 2020 terdapat 1.115 kasus dari 9.465 kehamilan (11,78%), tahun 2021 kasus Hiperemesis gravidarum berjumlah 1.650 dari 9.760 kehamilan dengan persentase 16,91% dan pada tahun 2022 kasus Hiperemesis gravidarum berjumlah 1.503 dari 9.987 kehamilan dengan persentase 15,05% (Dinas Kesehatan Kota Kendari, 2021).

Tabel 3 Jumlah Ibu Hamil Hiperemesis Gravidarum di RSU Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2018 - 2022

No.	Periode Tahun	Jumlah Ibu Hamil	Ibu dengan Hiperemesis Gravidarum	Percentase (%)
1.	2018	2.329	115	4,94
2.	2019	1.906	102	5,35
3.	2020	2.496	196	7,85
4.	2021	1.256	135	10,75
5.	2022	2.036	112	5,50

Sumber: Rekam Medik Rumah Sakit Umum (RSU) Dewi Sartika Kota Kendari

Tabel 3 menunjukkan prevalensi kejadian Hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit Umum (RSU) Dewi Sartika Kota Kendari pada tahun 2018 berjumlah 115 kasus dari 2.329 kehamilan (0,49%), tahun 2019 berjumlah 102 kasus dari 1.906 kehamilan (0,53%), tahun 2020 berjumlah 196 kasus dari 2.496 kehamilan (0,78%), pada tahun 2021 berjumlah 135 kasus dari 1.256 kehamilan (0,10%), dan pada tahun 2022 yakni sebanyak 112 dari 2.036 kehamilan dengan persentase 0,05% (Rekam Medik RSU Dewi Sartika, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bidary et al (2022) dengan judul analisis kejadian Hiperemesis gravidarum pada kehamilan, menemukan adanya hubungan yang bermakna ($p = 0,001$) antara umur dengan kejadian Hiperemesis gravidarum. Hiperemesis lebih sering terjadi pada umur dibawah 20 dan diatas 35 tahun terjadi akibat faktor psikologis (Bidary et al., 2022 : 6).

Selain usia, paritas juga ditemukan berkaitan dengan kejadian Hiperemesis gravidarum. Penelitian yang dilakukan oleh Indrayani Triana (2018) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan hiperemesis gravidarum, menemukan bahwa ibu dengan primigravida lebih beresiko mengalami Hiperemesis gravidarum dibandingkan ibu multigravida dengan p -value 0,000. Hal ini dikarenakan pada ibu hamil primigravida belum cukup mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi selama kehamilan mulai dari perubahan organ tubuh, perubahan *hormone*, dan perubahan fisiologis dan psikologis lainnya (Triana, 2018 : 9).

Hiperemesis gravidarum yang tidak ditangani dan terjadi secara berkelanjutan akan menyebabkan syok yang dapat menghambat tumbuh kembang janin. Sehingga pada kasus hiperemesis ini perlu dilakukan penanganan segera agar tidak terjadi komplikasi yang dapat membahayakan Kesehatan ibu maupun janin (Andriyani et al., 2022; Rejeki et al., 2022).

Melihat adanya keterkaitan faktor umur ibu dan paritas sebagai salah satu faktor pemicu terjadinya mual muntah berlebihan pada ibu hamil, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara umur ibu dan paritas dengan kejadian Hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit Dewi Sartika Kota Kendari.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode yang bersifat analitik observasional dengan desain penelitian case control. Penelitian analitik merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan yang lainnya (Abduh et al., 2023). Penelitian ini telah dilaksanakan di Rumah Sakit Dewi Sartika Kota Kendari pada bulan Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang tercatat dalam Rekam Medik Rumah Sakit Dewi Sartika Kota kendari Tahun 2022 yakni berjumlah 2.036 orang dengan Sampel ialah ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum sebagai kelompok kasus dan ibu hamil normal sebagai kelompok kontrol yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan. Total sampel berjumlah 224 responden, yang terdiri dari 112 responden kelompok kasus dan 112 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini gambaran karakteristik responden terdiri dari : Pendidikan, Pekerjaan ibu.

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan, Pekerjaan, Usia Kehamilan dan Jarak Kehamilan di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari

Kategori	Kasus	Kontrol	Total
	N (%)	N (%)	N (%)
Pendidikan	SD	10 (9%)	11 (10%)
	SMP	29 (26%)	30 (13%)
	SMA	38 (34%)	61 (27%)
	Perguruan Tinggi	35 (31%)	113 (50%)
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	73 (65%)	96 (43%)
	Wiraswasta	9 (8%)	28 (13%)
	Swasta / PNS	30 (27%)	100 (44%)
Usia Kehamilan	< 12 Minggu	30 (27%)	40 (18%)
	12 – 24 Minggu	73 (65%)	147 (65%)
	>24 Minggu	9 (8%)	37 (17%)
Jarak Kehamilan	< 2 tahun	87 (78%)	134 (60%)
	≥ 2 tahun	25 (22%)	90 (40%)

Data Sekunder diolah

Tabel 4 menunjukkan karakter responden berdasarkan pendidikan, pekerjaan, usia kehamilan dan jarak kehamilan. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, ibu hamil dengan pendidikan terakhir SD pada kelompok kasus berjumlah 10 orang (9%), pada kelompok kontrol juga berjumlah 10 orang (9%). Ibu hamil dengan pendidikan terakhir SMP pada kelompok kasus berjumlah 29 orang (26%), sedangkan pada kelompok kontrol berjumlah 1 orang (1%). Ibu hamil dengan pendidikan terakhir SMA pada kelompok kasus berjumlah 38 orang (34%), sedangkan pada kelompok kontrol berjumlah 23 orang (21%). Dan ibu hamil dengan pendidikan terakhir Perguruan Tinggi pada kelompok kasus berjumlah 35 orang (31%), sedangkan pada kelompok kontrol berjumlah 78 orang (70%).

Karakter responden berdasarkan pekerjaan ibu, ibu hamil yang bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) pada kelompok kasus berjumlah 73 orang (65%) sedangkan pada kelompok kontrol berjumlah 23 orang (21%). Ibu hamil yang berkerja sebagai wiraswasta pada kelompok kasus berjumlah 9 orang (8%), sedangkan pada kelompok kontrol berjumlah 19 orang (17%). Ibu hamil yang bekerja sebagai pegawai swasta ataupun PNS pada kelompok kasus berjumlah 30 orang (27%), sedangkan pada kelompok kontrol berjumlah 70 orang (63%).

Karakteristik responden berdasarkan usia kehamilan, ibu hamil dengan usia kehamilan < 12 minggu pada kelompok kasus berjumlah 30 orang (27%) sedangkan pada kelompok kontrol berjumlah 10 orang (9%). Ibu hamil dengan usia kehamilan 12 - 24 minggu pada kelompok kasus berjumlah 73 orang (65%), sedangkan pada kelompok kontrol berjumlah 74 orang (66%). Ibu hamil dengan usia kehamilan > 24 minggu pada kelompok kasus berjumlah 9 orang (8%), sedangkan pada kelompok kontrol berjumlah 28 orang (25%).

Karakter responden berdasarkan jarak kehamilan. Ibu hamil dengan jarak kehamilan < 2 tahun pada kelompok kasus berjumlah 87 orang (78%) sedangkan pada kelompok kontrol berjumlah 47 orang (42%). Ibu hamil dengan jarak kehamilan ≥ 2 tahun minggu pada kelompok kasus berjumlah 25 orang (22%), sedangkan pada kelompok kontrol berjumlah 64 orang (58%).

2. Analisis Univariat

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari

Kejadian Hiperemesis gravidarum	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Hiperemesis gravidarum	112	50
Tidak Hiperemesis Gravidarum	112	50
Total	224	100

Sumber : Data Sekunder

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 224 responden, ibu hamil yang mengalami kejadian hiperemesis gravidarum berjumlah 112 orang (50%), sedangkan ibu hamil yang tidak hiperemesis gravidarum berjumlah 112 orang (50%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu Hamil di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari

Umur Ibu	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Umur < 20 tahun	67	30
Umur 20 – 35 tahun	99	44
Umur > 35 tahun	58	26
Total	224	100

Sumber : Data Sekunder

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa dari 224 responden, ibu hamil dengan umur < 20 yang mengalami hiperemesis gravidarum berjumlah 67 (30%), pada ibu hamil dengan umur 20 - 35 tahun berjumlah 99 responden (44%), dan ibu hamil dengan umur > 35 tahun berjumlah 58 orang (26%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Ibu Hamil di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari

Paritas	Frekuensi (N)	Persentase (%)
0	95	42
1	34	15
2	53	24
3	24	11
≥ 4	18	8
Total	224	100

Sumber : Data Sekunder

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa dari 224 responden, ibu hamil dengan paritas 0 berjumlah 95 orang (42%), ibu hamil dengan paritas 1 berjumlah 35 (15%), ibu hamil dengan paritas 2 berjumlah 53 orang (24%), ibu hamil dengan paritas 3 berjumlah 24 orang (11%), dan ibu hamil dengan paritas ≥ 4 berjumlah 18 orang (8%).

3. Analisis Bivariat

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 8 Hubungan Umur Ibu dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari

Umur Ibu	Hiperemesis Gravidarum		Total N (%)	P Value	OR CI 95%
	Ya	Tidak			
	N (%)	N (%)			
Resiko Tinggi (Umur < 20 tahun atau > 35 tahun)	89 (79%)	36 (32%)	125 (56%)		
Resiko Rendah (Umur 20 – 35 tahun)	23 (21%)	76 (68%)	99 (44%)	0,000	8,169
Total	112	112	224		

Sumber : Data Sekunder

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan umur ibu resiko tinggi (< 20 tahun atau > 35 tahun) yang mengalami hiperemesis gravidarum berjumlah 89 orang (79%), sedangkan yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum berjumlah 36 (32%). Ibu hamil dengan umur resiko rendah (20 – 35 tahun) yang mengalami hiperemesis gravidarum berjumlah 23 orang (21%), sedangkan yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum berjumlah 76 (68%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* didapatkan nilai *p value* $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_i diterima, artinya ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil. Hasil uji *Risk Estimate* nilai $OR = 8,169$, artinya ibu dengan umur resiko tinggi beresiko 8 kali mengalami hiperemesis gravidarum.

Tabel 9 Hubungan Paritas dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari

Paritas	Hiperemesis Gravidarum		Total N (%)	P Value	OR	CI 95%
	Ya N (%)	Tidak N (%)				
Resiko tinggi (Primipara)	87 (78%)	11 (10%)	98 (44%)			
Resiko rendah (Multipara)	25 (22%)	101 (90%)	126 (56%)	0,000	27,545	
Total	112 (100%)	112 (100%)	224 (100%)			

Sumber : Data Sekunder

Tabel 9 menunjukkan bahwa pada ibu hamil dengan paritas resiko tinggi (primipara) yang mengalami Hiperemesis gravidarum berjumlah 87 orang (78%), sedangkan yang tidak mengalami Hiperemesis gravidarum berjumlah 11 (10%). Pada paritas beresiko rendah (multipara) yang mengalami Hiperemesis gravidarum berjumlah 25 orang (22%), sedangkan yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum berjumlah 101 (90%).

Berdasarkan uji *Chi-square* nilai *p value* $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_i diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika. Hasil uji *Risk Estimate* nilai $OR = 27,545$, artinya ibu dengan paritas resiko tinggi beresiko 27 kali mengalami hyperemesis gravidarum.

4. Pembahasan

a. Hubungan Umur Ibu dengan kejadian Hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari

Hasil penelitian menunjukkan nilai *sig* pada umur ibu $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_i diterima artinya ada hubungan yang signifikan variabel umur ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Rumah Sakit Dewi Sartika Kota Kendari. Dalam populasi penelitian ini, hiperemesis gravidarum terjadi pada umur resiko tinggi (< 20 tahun atau > 35 tahun). Hal ini kemungkinan disebabkan karena umur berkaitan erat dengan kematangan fisik maupun psikologis ibu dalam menghadapi kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Manuaba (2014 : 175) yang menyebutkan bahwa kehamilan dikatakan beresiko tinggi adalah kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun. Usia dibawah 20 tahun bukan masa yang baik untuk hamil karena organ-organ reproduksi belum sempurna, hal ini tentu menyulitkan proses kehamilan dan persalinan. Sedangkan kehamilan diatas usia 35 tahun mempunyai resiko untuk mengalami komplikasi dalam kehamilan dan persalinan diantaranya ialah hiperemesis gravidarum.

Hiperemesis gravidarum umumnya terjadi pada umur dibawah 20 tahun, hal ini disebabkan oleh karena belum cukupnya kematangan fisik, mental dan fungsi sosial dari calon ibu tentu menimbulkan kurangnya perhitian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan hiperemesis gravidarum yang terjadi diatas umur 35 tahun juga tidak lepas dari faktor psikologis. Stres dapat menyebabkan tingginya tekanan dalam lambung yang memicu terjadinya mual dan muntah (Noviana et al., 2022 : 5).

Penelitian yang dilakukan Rindasari (2022) terkait umur ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum juga menunjukkan hasil yang sama. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *p Value* = $0,002$ maka dapat disimpulkan terdapat kaitan antara usia ibu dengan kejadian Hiperemesis gravidarum. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $OR = 2,826$ artinya kelompok responden dengan usia < 20 atau > 35 tahun memiliki peluang 2,826 kali mengalami Hiperemesis gravidarum dibandingkan dengan responden pada kelompok usia 20 – 35 tahun (Rindasari, 2022 : 5).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Leny (2020) juga menunjukkan hasil yang sama. Dimana

berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan $p\ value = 0,001$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ artinya ada hubungan bermakna antara umur dengan kejadian Hiperemesis gravidarum (Leny, 2020 : 4).

b. Hubungan Paritas Ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari

Hasil penelitian menunjukkan nilai sig pada paritas $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan variabel paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Rumah Sakit Dewi Sartika Kota Kendari. Dalam populasi penelitian ini, hiperemesis gravidarum terjadi pada paritas dengan resiko tinggi (primipara). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh karena ibu hamil primigravida belum mampu beradaptasi dengan perubahan yang dialaminya selama kehamilan sehingga menyebabkan terjadinya stress yang memicu peningkatan tekanan dalam lambung sehingga menyebabkan terjadinya mual muntah yang berlebihan.

Hasil ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa faktor paritas mempengaruhi kejadian hiperemesis gravidarum. Hiperemesis gravidarum ditemukan lebih sering dialami oleh ibu primigravida dibanding multigravida karena ibu primigravida belum mampu beradaptasi terhadap hormon estrogen dan khorionik gonadotropin. Peningkatan hormon ini membuat kadar asam lambung meningkat, hingga muncul keluhan rasa mual. Selain itu, hal ini berkaitan dengan tingkat stress dan usia ibu saat mengalami kehamilan pertama. Pada ibu dengan primigravida, faktor psikologi memegang peranan penting, ibu kiranya merasa takut terhadap kehamilan dan persalinan dan terhadap tanggung jawab sebagai seorang ibu dapat menyebabkan konflik mental yang dapat memperberat mual dan muntah sebagai ekspresi tidak sadar ketidak nyamanan psikologi yang dirasakan ibu (Saifuddin, 2014 : 168).

Pada ibu hamil primigravida secara fisik belum ada kesiapan untuk menerima pertumbuhan serta perkembangan janin yang ada di dalam rahimnya. Selain itu pada ibu hamil primigravida yang juga belum mampu beradaptasi dengan perubahan yang dialaminya selama kehamilan mulai dari perubahan organ tubuh, perubahan *hormone*, dan perubahan lainnya (Indrayani, 2018 : 7). Salah satu mencegah terjadinya hyperemesis yaitu perlunya deteksi dini dengan aktif dalam kunjungan ibu hamil pada fasilitas kesehatan terdekat, sebagai bentuk dukungan dalam menekan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi (Damis et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian Indrayani Triana (2018), bahwa ibu dengan primigravida lebih tinggi beresiko terjadinya Hiperemesis gravidarum daripada ibu hamil dengan multigravida Berdasarkan hasil uji statistik *Chi square* didapatkan $p\ value = 0,000 P < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gravida dengan kejadian Hiperemesis gravidarum.

Penelitian yang dilakukan Kristina dkk (2020) menemukan adanya hubungan antara paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum. Persentase ibu primigravida yang mengalami hiperemesis gravidarum lebih besar dari ibu multigravida yakni 59,4% dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan adanya hubungan antara paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan:

1. Diperoleh hasil atau nilai $p\ value$ sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari.
2. Diperoleh hasil atau nilai uji *Chi-square*, $p\ value$ sebesar $0,000 < 0,05$ ($p\ value < \alpha$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan kejadian Hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. et al. (2023) ‘Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif’, *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), pp. 31–39. doi:10.47709/JPSK.V3I01.1955.
- Andriyani et al. (2022) ‘The Effect of Additional Blood Tablets (Fe) Towards Increasing Hemoglobin Levels in Pregnant Women in Trimester I in Puskesmas Laosu , Konawe Regency’, *NeuroQuantology*, 20(8), pp. 86–90. doi:10.14704/nq.2022.20.8.NQ44009.
- Bidary, N., Aulya, Y. and Widowati, R. (2022) ‘Analysis Of The Event Of Hyperemesis Gravidarum In Pregnant Women’, *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 8(4), pp. 651–661. doi:10.33024/jkm.v8i4.5015.
- Damis, Y. et al. (2023) ‘DENGAN MENERAPKAN PROGRAM INOVASI IBU BERLIN PUN BISA (IBU BERSALIN DI PUSKESMAS DENGAN BIDAN SIAGA)’, *Community Development Journal*, 4(3), pp. 5932–5940. doi:<https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.17083>.
- Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara (2020) *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara*.
- Leny (2020) ‘Hubungan antara Umur dan Paritas dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil’, *Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*, 10(2).
- Noviana, A.D., Eka Nugraheni, D. and -, M. (2022) ‘Hubungan Usia, Paritas dan Tingkat Hiperemesis Gravidarum Terhadap Lama Perawatan Pada Pasien Hiperemesis Gravidarum di RSUD Dr. M Yunus Bengkulu Tahun 2021’, *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 10(1), pp. 67–72. doi:10.33992/jik.v10i1.1543.
- RASIDA NING ATIQOH, S.T.K. (2020) *KUPAS TUNTAS HIPEREMESIS GRAVIDARUM (MUAL MUNTAH BERLEBIH DALAM KEHAMILAN)*. Media, One Peach.
- Rejeki, S. et al. (2022) *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HIPEREMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER 1 : LITERATURE REVIEW*.
- Triana, I. (2018) ‘Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperemesis gravidarum di RSUD Dr. Draijat Prawiranegara Kabupaten Serang’, *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 4(1), pp. 9–21.